

# Rendahnya kesadaran mahasiswa terhadap kewajiban belajar: Analisis tantangan dalam dunia perguruan tinggi

**Moh. Azwar Anas sh**

Program studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [aankoyoke@gmail.com](mailto:aankoyoke@gmail.com)

## Kata Kunci:

Kesadaran belajar, motivasi belajar, manajemen waktu, media sosial, pendidikan tinggi

## Keywords:

Learning awarness, learning motivation, time management, social media, higher education

## ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada analisis elemen-elemen yang memengaruhi rendahnya tingkat kesadaran belajar di kalangan mahasiswa dalam pendidikan tinggi. Isu ini menjadi krusial karena kesadaran belajar adalah salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan akademik para mahasiswa. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan cara melakukan survei, yakni menyebarkan kuesioner kepada 31 mahasiswa sebagai responden. Variabel yang dianalisis mencakup faktor internal berupa motivasi belajar dan pengelolaan waktu, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan penggunaan media sosial, dengan kesadaran belajar sebagai variabel dependen.

Hasil analisis mengindikasikan bahwa kesadaran akademis mahasiswa termasuk dalam kategori cukup tinggi. Motivasi untuk belajar di kalangan mahasiswa terbilang tinggi, tetapi hal ini tidak sejalan dengan keterampilan pengelolaan waktu yang efektif. Di samping itu, keberadaan media sosial juga mempengaruhi konsentrasi belajar mahasiswa, meskipun tidak merupakan faktor utama. Berdasarkan temuan yang ada, bisa disimpulkan bahwa rendahnya kesadaran belajar di kalangan mahasiswa tidak hanya dipicu oleh kurangnya motivasi, tetapi lebih dipengaruhi oleh manajemen waktu yang kurang baik serta gangguan dari media sosial. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran mahasiswa di dunia pendidikan tinggi.

## ABSTRACT

This study focuses on analyzing the elements that influence the low level of learning awareness among students in higher education. This issue is crucial because learning awareness is a crucial component in determining their academic success. The method applied in this study was a quantitative approach by conducting a survey, namely distributing questionnaires to 31 students as respondents. The variables analyzed included internal factors such as learning motivation and time management, as well as external factors related to social media use, with learning awareness as the dependent variable. The results of the analysis indicate that students' academic awareness is categorized as quite high. Motivation to learn among students is relatively high, but this is not in line with effective time management skills. In addition, the presence of social media also affects students' learning concentration, although it is not the main factor. Based on the existing findings, it can be concluded that low learning awareness among students is not only triggered by a lack of motivation, but is more influenced by poor time management and distractions from social media. This research is expected to contribute to improving the quality of the student learning process in higher education.



## Pendahuluan

Dunia perkuliahan mempunyai peranan krusial dalam membentuk manusia berkualitas yang siap bersaing (Rahman, 2025). Mahasiswa sebagai elemen dari sistem pendidikan diharapkan dapat menggali dan mengoptimalkan potensi akademik mereka melalui proses belajar yang serius. Namun, pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang belum menunjukkan kesadaran belajar yang baik. Hal ini terlihat dari kebiasaan menunda-nunda tugas, kurangnya persiapan untuk mengikuti kuliah, serta minimnya inisiatif untuk belajar mandiri di luar jadwal akademik. Menurut (Martinez & McGrath, 2013) Kesadaran belajar merupakan sikap internal yang mencerminkan tanggung jawab individu dalam proses pembelajaran. Tingkat kesadaran belajar yang tinggi dapat mendorong mahasiswa untuk lebih disiplin, aktif, dan berkomitmen dalam mencapai tujuan akademik. Sebaliknya, rendahnya kesadaran belajar dapat menyebabkan penurunan kualitas hasil belajar dan prestasi akademik (Sriwahyuni et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran belajar mahasiswa.

Beberapa aspek yang diduga berkontribusi terhadap kesadaran belajar mahasiswa meliputi motivasi belajar, manajemen waktu, serta pemanfaatan media sosial. Motivasi belajar menjadi penggerak utama dalam aktivitas akademik, sementara manajemen waktu membantu dalam mengatur prioritas kegiatan (Purwanto, 2025). Di sisi lain, penggunaan media sosial yang tidak teratur dapat menjadi gangguan yang menghalangi proses belajar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki faktor-faktor tersebut dengan lebih mendalam. Fenomena rendahnya kesadaran dalam belajar di kalangan mahasiswa adalah salah satu isu yang kerap muncul di lingkungan pendidikan tinggi. Banyak mahasiswa yang tidak memanfaatkan waktu belajar dengan sebaik mungkin, yang berimbas pada hasil akademik yang tidak optimal (Saksana, 2024). Situasi ini menunjukkan bahwa kesadaran dalam belajar masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian yang lebih mendalam.

Hakim & Yulia, (2024) mengungkapkan bahwa kemajuan teknologi dan media sosial memudahkan akses terhadap informasi, namun juga dapat mengarah pada gangguan dalam proses belajar. Mahasiswa cenderung menghabiskan lebih banyak waktu pada kegiatan di luar akademik, yang mengakibatkan berkurangnya waktu belajar yang seharusnya digunakan secara efisien. Selain itu, faktor internal seperti motivasi dan keterampilan dalam mengatur waktu juga mempengaruhi kesadaran belajar mahasiswa (Saksana, 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian yang mampu mengidentifikasi faktor-faktor tersebut untuk menawarkan solusi efektif guna meningkatkan kesadaran belajar di kalangan mahasiswa.

## Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesadaran belajar mahasiswa?
2. Bagaimana pengaruh motivasi dan manajemen waktu dalam kesadaran belajar mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap kesadaran belajar mahasiswa?

## Tujuan Penulisan

1. Mengetahui tingkat kesadaran belajar mahasiswa.
2. Menganalisis pengaruh faktor internal terhadap kesadaran belajar.
3. Menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap kesadaran belajar.

## Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai dan menganalisis hubungan antara beberapa variabel yang berdampak pada kesadaran belajar mahasiswa secara objektif memakai data angka. Populasi fokus dalam penelitian ini adalah mahasiswa, sedangkan sampel yang digunakan meliputi 31 responden yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*, yang berarti pemilihan responden dilakukan menurut kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih agar data yang dikumpulkan lebih relevan dengan konteks yang diteliti.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara daring melalui Google Form. Kuesioner ini disusun dengan menggunakan *skala Likert* yang memiliki lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Variabel yang diteliti mencakup faktor internal (motivasi belajar dan pengelolaan waktu), faktor eksternal (penggunaan media sosial), serta kesadaran belajar sebagai variabel yang dipengaruhi. Untuk analisis data, teknik yang digunakan adalah analisis deskriptif, di mana rata-rata (mean) dari setiap variabel dihitung untuk mengetahui kecenderungan jawaban dari responden. Hasil dari analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran belajar di kalangan mahasiswa.

## Pembahasan

Pendidikan itu bukan sekedar menjejalkan pengetahuan, melainkan proses membebaskan manusia dari belenggu pikirannya. Menurut Salsabila & Faslah, (2025a) strategi pengendalian mutu pendidikan di perguruan tinggi tidak hanya berfokus pada aspek kurikulum dan sistem akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan kesadaran belajar mahasiswa sebagai subjek utama dalam proses pendidikan. Hal yang terpenting dalam hak dan kewajiban warga negara yaitu dalam hal pendidikan. Pasal 31 ayat 1 UUD 1945, mengatur tentang hak warga negara di bidang pendidikan, kegiatan pendidikan harus dijalankan berdasarkan sebuah konsep yang dapat dipahami dan dijadikan acuan oleh semua komponen yang terlibat di dalamnya.

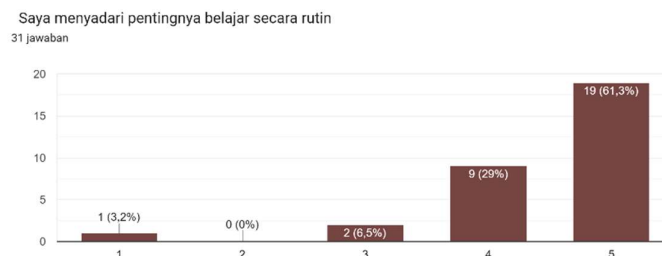
Sejalan dengan pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh Pendidikan, maka penyelenggara pendidikan seharusnya dilandaskan pada konsep yang jelas, terarah, dan dapat dipahami oleh seluruh komponen yang terlibat (Ferdinan et al., 2024). Konsep tersebut tidak hanya menekan pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran, karakter, dan tanggung jawab individu sebagai bagian dari masyarakat. Namun, dalam praktiknya, kesadaran akan pentingnya Pendidikan cenderung mengalami penurunan dari waktu ke waktu. Fenomena ini terlihat dari mulai bergesernya orientasi belajar yang tidak lagi

berfokus pada proses pemaknaan ilmu, melainkan sekedar pemenuhan kewajiban formal semata.

Rendahnya kesadaran belajar mahasiswa di lingkungan kampus menjadi salah satu indikator nyata dari melemahnya orientasi Pendidikan tersebut (Salsabila & Faslah, 2025b). Banyak mahasiswa yang menjalani proses perkuliahan bukan sebagai ruang untuk mengembangkan kapasitas intelektual, melainkan sekedar sebagai kewajiban administratif untuk memperoleh gelar (Gafur, 2015). Hal ini tercermin dari minimnya partisipasi aktif dalam diskusi, rendahnya faktor internal seperti motivasi dan pola pikir mahasiswa, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti pengaruh gadget dalam proses belajar dan kurangnya pemahaman terhadap manajemen waktu dengan baik (Pusposari et al., 2023). Maka dari itu penulis mengumpulkan data menggunakan kuesioner yang disebarakan secara daring melalui Google Form, untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi "Rendahnya kesadaran belajar mahasiswa dalam Pendidikan tinggi". Dengan total 31 responden dan dengan pertanyaan meliputi faktor internal (motivasi belajar dan pengelolaan waktu), faktor eksternal (penggunaan media sosial), serta kesadaran belajar sebagai variabel yang dipengaruhi.

### Tingkat Kesadaran Belajar Mahasiswa

Tingkat kesadaran belajar mahasiswa merupakan salah satu indikator penting dalam mengevaluasi proses pendidikan di universitas. Kesadaran belajar menggambarkan seberapa baik mahasiswa mengerti arti kegiatan akademis serta tanggung jawab yang harus mereka penuhi selama masa studi (Akhiruddin et al., 2019). Dalam penelitian ini, kesadaran belajar dieksplorasi melalui beberapa sudut pandang,



Gambar 1 : diagram kesadaran belajar

seperti pengertian mengenai pentingnya belajar secara teratur, kemampuan untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, tanggung jawab atas kewajiban akademis, serta pendekatan belajar yang menitikberatkan pada pemahaman materi. Tingkat kesadaran belajar yang tinggi dapat menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran dan mampu melaksanakan peran akademis mereka dengan baik. Untuk mengevaluasi seberapa sadar mahasiswa mengenai nilai dari pembelajaran yang dilakukan secara konsisten, peneliti menyampaikan ungkapan "Saya menyadari pentingnya belajar secara rutin" kepada responden. Ungkapan ini ditujukan untuk menilai tingkat pemahaman serta kesadaran mahasiswa mengenai peranan kegiatan belajar dalam mendukung kesuksesan akademik.

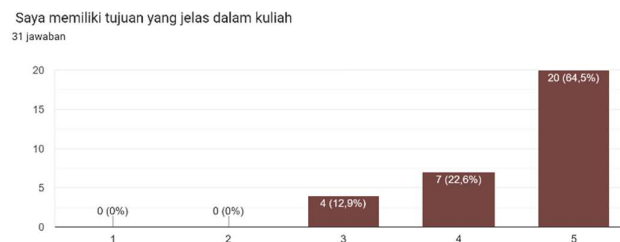
Berdasarkan data kuesioner yang dikumpulkan dari 31 responden, sebagian besar dari mereka memberikan respons “Sangat Setuju” dengan jumlah 19 orang (61,3%), diikuti oleh jawaban “Setuju” dari 9 orang (29%). Sedangkan, terdapat 2 responden (6,5%) yang memilih opsi “Netral” dan hanya 1 orang (3,2%) yang memilih “Sangat Tidak Setuju”. Tidak ada responden yang memilih untuk menjawab “Tidak Setuju”.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya melakukan belajar secara rutin. Ini menandakan bahwa mereka sudah memahami bahwa proses belajar adalah bagian penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemahaman kognitif mahasiswa tentang nilai belajar cukup baik. Tingkat kesadaran yang tinggi di kalangan mahasiswa mengenai pentingnya belajar secara rutin menunjukkan bahwa mereka umumnya memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang fungsi belajar dalam mendukung keberhasilan akademik (Pane, 2025). Berbagai faktor dapat mempengaruhi kesadaran ini, termasuk tuntutan dalam dunia akademik, suasana pendidikan, serta motivasi pribadi untuk meraih prestasi yang lebih baik (Simatupang & Bui, 2025). Meski demikian, kesadaran yang tinggi tidak secara langsung selalu mencerminkan adanya konsistensi dalam pelaksanaan kebiasaan belajar sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk memastikan bahwa pemahaman yang diperoleh mahasiswa dapat diterjemahkan dalam bentuk perilaku belajar yang berkelanjutan.

### Pengaruh Faktor Internal (Motivasi & Manajemen Waktu)

Menurut Novita & Mareyta, (2024) Faktor internal adalah salah satu komponen krusial yang mempengaruhi tingkat kesadaran belajar mahasiswa. Penelitian ini mengeksplorasi aspek internal yang terdiri dari motivasi belajar dan kemampuan manajemen waktu. Keduanya berperan penting dalam membentuk perilaku belajar mahasiswa, baik dalam menetapkan tujuan akademis maupun dalam mengorganisir kegiatan sehari-hari. Motivasi yang tinggi dapat mendorong mahasiswa untuk lebih fokus pada pencapaian akademis, sedangkan keterampilan dalam mengelola waktu berdampak pada efektivitas proses belajar.

Untuk menilai tingkat motivasi belajar mahasiswa, peneliti memberikan pernyataan "Saya memiliki tujuan yang jelas dalam kuliah". Pernyataan ini digunakan sebagai ukuran sejauh mana mahasiswa memiliki panduan dan sasaran yang ingin dicapai selama menempuh pendidikan tinggi.



Gambar 2: diagram faktor internal (motivasi)

Dari hasil kuesioner yang melibatkan 31 responden, sebanyak 20 responden (64,5%) memberikan jawaban "Sangat Setuju", 7 responden (22,6%) memilih "Setuju", dan 4 responden (12,9%) memilih "Netral". Tidak ada responden yang memilih "Tidak Setuju" atau "Sangat Tidak Setuju".

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Banyaknya jawaban "Sangat Setuju" menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memiliki tujuan akademik yang jelas saat menjalani perkuliahan. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya pendidikan sebagai alat untuk meraih cita-cita di masa depan, baik di bidang akademik maupun karier. Tingginya motivasi belajar ini menjadi salah satu faktor yang memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan kesadaran belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tujuan yang jelas cenderung lebih termotivasi untuk ikut serta dalam proses pembelajaran secara aktif dan penuh tanggung jawab (Damanik, 2020). Oleh karena itu, motivasi belajar bisa dianggap sebagai faktor internal yang memiliki pengaruh terhadap kenaikan kesadaran belajar mahasiswa.

Selain dorongan untuk belajar, keterampilan dalam mengelola waktu juga merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap kesadaran belajar mahasiswa (Saksana, 2024). Untuk menilai hal ini, peneliti mengajukan pernyataan "Saya mampu membagi waktu antara belajar dan hiburan". Pernyataan ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana mahasiswa bisa mengatur waktu antara kegiatan akademik dan aktivitas lainnya.



**Gambar 3:** diagram faktor internal (manajemen waktu)

Berdasarkan hasil kuesioner dari 31 responden, terdapat 8 responden (25,8%) yang memilih "Sangat Setuju", 10 responden (32,3%) yang memilih "Setuju", 11 responden (35,5%) memilih "Netral", dan 2 responden (6,5%) menjawab "Tidak Setuju". Tidak ada responden yang memilih "Sangat Tidak Setuju".

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen waktu di kalangan mahasiswa berada dalam kategori yang cukup baik, meskipun belum sepenuhnya efektif. Predominasi jawaban "Netral" menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih menghadapi tantangan dalam mengelola waktu dengan konsisten antara kegiatan belajar dan hiburan (Himmah & Shofiah, 2021). Ini menunjukkan bahwa meskipun para mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi, keterampilan dalam mengatur waktu masih menjadi masalah dalam meningkatkan kesadaran belajar. Keterampilan manajemen

waktu yang kurang efektif dapat berpengaruh pada rendahnya efektivitas proses belajar mahasiswa (Anabillah et al., 2022). Oleh sebab itu, peningkatan keterampilan dalam mengatur waktu menjadi salah satu aspek yang harus mendapatkan perhatian agar mahasiswa dapat memenuhi tanggung jawab akademis mereka dengan lebih optimal.

### Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesadaran Belajar

Untuk memahami dampak media sosial terhadap konsentrasi belajar mahasiswa, peneliti mengajukan pernyataan "Media sosial mengganggu fokus belajar saya". Pernyataan ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana penggunaan media sosial dapat memengaruhi perhatian mahasiswa dalam melakukan kegiatan akademik.



Gambar 4: diagram pengaruh media sosial

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengakui adanya dampak media sosial terhadap fokus belajar mereka. Dominasi dari jawaban "Sangat Setuju" menunjukkan bahwa media sosial merupakan salah satu faktor signifikan yang mengganggu konsentrasi mahasiswa selama proses belajar. Ini menandakan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan bisa berdampak negatif pada efektivitas belajar mahasiswa dan mengurangi tingkat perhatian terhadap aktivitas akademis.

Di zaman digital yang semakin maju, media sosial tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga telah menjadi bagian dari gaya hidup mahasiswa. Keberadaan media sosial memudahkan akses terhadap informasi dan memperluas jaringan sosial, namun di sisi lain, hal ini juga dapat menimbulkan gangguan yang signifikan terhadap aktivitas akademis (Bisri, 2025). Mahasiswa sering kali menghabiskan lebih banyak waktu untuk berselancar di media sosial ketimbang menyelesaikan tugas atau mempersiapkan perkuliahan. Notifikasi yang datang terus-menerus, konten yang menghibur, dan kebiasaan *scrolling* yang berlebihan dapat menurunkan konsentrasi serta menghambat produktivitas belajar. Menurut Al Qodhi, (2026) Keadaan ini membuat mahasiswa lebih rentan kehilangan fokus saat belajar dan cenderung menunda tugas akademik. Oleh karena itu, pengelolaan terhadap penggunaan media sosial sangat penting agar tidak menjadi penghalang dalam proses pembelajaran, melainkan bisa dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam memperoleh informasi dan pengetahuan yang berguna.

### Analisis Faktor Dominan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa kesadaran mahasiswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri mahasiswa itu

sendiri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Faktor internal yang dianalisis adalah motivasi belajar dan kemampuan mengatur waktu, sedangkan faktor eksternal yang diteliti adalah penggunaan media sosial. Setiap faktor menunjukkan kontribusi yang berbeda terhadap tingkat kemampuan belajar mahasiswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut agar dapat menentukan faktor mana yang paling berpengaruh terhadap kesadaran belajar mahasiswa.

Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar para mahasiswa termasuk dalam kategori yang tinggi. Hal ini terlihat dari jawaban "Sangat Setuju" yang mendominasi pada indikator yang menilai tujuan akademik mahasiswa. Motivasi yang tinggi ini menunjukkan bahwa para mahasiswa sudah memiliki tujuan dan arah yang jelas dalam menjalani studi mereka (Simatupang & Bui, 2025). Motivasi yang kuat menjadi faktor penting dalam mendorong proses belajar, karena mahasiswa yang memiliki tujuan biasanya lebih semangat dan lebih tekun dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, motivasi bisa disebut sebagai faktor dari dalam yang memberikan dampak positif untuk meningkatkan kesadaran belajar mahasiswa.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan manajemen waktu mahasiswa masih masuk dalam kategori cukup. Bisa dilihat dari banyaknya orang yang memilih jawaban "Netral" pada indikator kemampuan mengatur waktu antara belajar dan hiburan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun para mahasiswa memiliki motivasi yang kuat, mereka belum bisa mengatur waktu dengan baik dan efisien. Ketidakeimbangan antara semangat belajar dan kemampuan mengatur waktu bisa membuat kesadaran belajar tidak berjalan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari (Wijayanto, n.d.). Oleh karena itu, mengelola waktu menjadi faktor internal yang harus diperhatikan lebih baik agar meningkatkan kesadaran belajar para mahasiswa.

Di sisi lain, faktor eksternal seperti penggunaan media sosial menunjukkan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesadaran belajar mahasiswa, khususnya dalam hal konsentrasi saat belajar. Mayoritas mahasiswa merasa terganggu saat fokus belajarnya karena menggunakan media sosial, seperti terlihat dari jawaban "Sangat Setuju" yang mendominasi pada pernyataan terkait gangguan media sosial. Ini menunjukkan bahwa media sosial memainkan peran penting dalam memengaruhi cara mahasiswa belajar, terutama dalam mengatur perhatian dan penggunaan waktu (Bu'ulolo & Hulu, 2025). Dengan demikian, media sosial dapat dikatakan sebagai faktor eksternal yang memiliki pengaruh dominan terhadap kesadaran belajar mahasiswa.

## **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang memengaruhi kesadaran belajar mahasiswa adalah penggunaan media sosial, kemudian diikuti oleh manajemen waktu, dan setelah itu adalah motivasi belajar. Meskipun semangat belajar cukup tinggi, hasilnya tidak maksimal karena pengelolaan waktu yang kurang baik dan gangguan dari media sosial yang sangat banyak. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran belajar para mahasiswa tidak hanya bergantung pada motivasi, tetapi juga membutuhkan kemampuan dalam mengatur waktu dan

kemampuan mengendalikan penggunaan media sosial agar proses belajar bisa berjalan lebih efektif dan optimal.

Mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan manajemen waktu agar proses belajar lebih terarah dan efektif. Selain itu, penggunaan media sosial perlu dikendalikan agar tidak mengganggu konsentrasi belajar. Pihak perguruan tinggi juga disarankan memberikan dukungan melalui program yang dapat meningkatkan kesadaran belajar, seperti pelatihan manajemen waktu dan literasi digital. Dengan upaya tersebut, diharapkan kesadaran belajar mahasiswa dapat meningkat secara optimal.

## Daftar Pustaka

- Akhiruddin, S., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2019). Belajar dan pembelajaran. Gowa: Cahaya Bintang Cemerlang, 193–206.
- Al Qodhi, Z. (2026). Scroll Culture dan Krisis Manajemen Waktu Mahasiswa: Studi Fenomenologis Perspektif al-Qur'an Surah Al-'Asr. *Al-Kindi*, 2(1), 178–194. <https://journal-aharesearch.com/index.php/akjpim/article/view/56>
- Anabillah, A. R., Febriansyah, M. R., & Atmaja, M. Z. D. (2022). Kemampuan manajemen waktu dalam mengatasi prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Seminar Nasional Psikologi Dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)*, 1(1), 189–195.
- Bisri, A. Z. (2025). Dampak Media Sosial: Masalah Komunikasi Digital di Era Modern. *Publicomm*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.24905/publicomm.v2i1.33>
- Bu'ulolo, W., & Hulu, M. K. (2025). Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Atau Menghambat Produktivitas Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 2(1), 51–59.
- Damanik, R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 29–34. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.286>
- Ferdinan, F., Karuru, P., Handoko, Y., Zulfah, Z., Martawijaya, A. P., Syafruddin, S., Sulaeman, S., Mumtahanah, M., & Wahdaniya, W. (2024). *Buku Ajar Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Gafur, H. (2015). *Mahasiswa & dinamika dunia kampus*. Rasibook.
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak teknologi digital terhadap pendidikan saat ini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 145–163. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/800>
- Himmah, A. F., & Shofiah, N. (2021). Pengaruh self efficacy dan manajemen waktu terhadap stres akademik pada siswa. *Journal of Indonesian Psychological Science (JIPS)*, 1(1), 31–38. <https://repository.uin-malang.ac.id/13081/>
- Martinez, M. R., & McGrath, D. (2013). How can schools develop self-directed learners? *Phi Delta Kappan*, 95(2), 23–27. <https://doi.org/10.1177/003172171309500206>
- Novita, J., & Mareyta, F. (2024). Suatu Kajian Terhadap Prestasi Belajar: Faktor-faktor yang Mempengaruhi. *Journal of Engineering and Transportation*, 2(1).
- Pane, M. C. (2025). Makna Kebiasaan Belajar Dalam Mencapai Keberhasilan Akademik PGSD Stambuk 2023 Kelas C. *LAPAK JURNAL*.

- Purwanto, P. (2025). Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Bekerja:(Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Panca Sakti Bekasi). *Jurnal Ekonomi Utama*, 4(3), 848–861. <https://doi.org/10.55903/juria.v4i3-364>
- Pusposari, L. F., Ummami, R., & Akhmaliyyah, N. (2023). Pengaruh strategi guest lecturer terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/17010/>
- Rahman, A. (2025). Strategi Transformasi Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Di Perguruan Tinggi Kabupaten Bone. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 5(1 Special Issues), 97–106. <https://doi.org/10.59065/jissr.v5i1%20Special%20Issues.212>
- Saksana, J. C. (2024). Analisis pengaruh motivasi belajar, kemampuan kognitif dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Nusantara*, 2(4), 172–181. <https://doi.org/10.38035/jpkn.v2i4.805>
- Salsabila, A. Z., & Faslah, R. (2025a). Strategi pengendalian mutu pendidikan di perguruan tinggi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6771–6775. <https://repository.uin-malang.ac.id/24485/>
- Salsabila, A. Z., & Faslah, R. (2025b). Strategi pengendalian mutu pendidikan di perguruan tinggi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6771–6775. <https://repository.uin-malang.ac.id/24485/>
- Simatupang, J. K. N., & Bui, T. C. (2025). Motivasi dan Emosional Berperan Penting dalam Pembelajaran Pendidikan bagi Peserta Didik. *Jurnal Teologi Wesley*, 2(1).
- Sriwahyuni, I. S. I., Batubara, J., & Deliani, N. (2024). Analisis Faktor Pemicu Malas Belajar Pada Peserta Didik Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Akademik. *Chatra: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 106–113. <https://doi.org/10.62238/chatra.v2i3.135>
- Wijayanto, B. P. (n.d.). *Orang Tua sebagai Motivator: Membangun Semangat Belajar Anak*. CV Bravo Press Indonesia.